

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek yang berlokasi di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

Pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 09.30 – selesai Peneliti datang ke SMAN 1 Karanganyar Trenggalek untuk melakukan wawancara kepada kepala SMAN 1 Karanganyar Trenggalek yakni Bapak Drs. Bima barata, M.Pd , peneliti langsung mendatangi ruangnya karena sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada pihak sekolah, dalam hal ini peneliti sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari kampus dan dari cabang dinas Trenggalek.

Di dalam lingkungan sekolah, setiap siswa diharuskan untuk selalu bersikap sopan santun kepada guru maupun para tenaga kependidikan yang ada di sekolah, diharapkan semua lulus dengan mempunyai nilai-nilai karakter sopan santun yang sesuai ajaran agama islam. Sekarang semua lembaga pendidik menerapkan sekolah berbasis karakter, salah satunya SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Drs. Bima barata, M.Pd selaku kepala SMAN 1 Karanganyar Trenggalek tentang “Langkah apa yang

diambil untuk mengembangkan karakter sopan santun pada peserta didik?”.

Beliau mengatakan :¹

Langkah pertama yang kita ambil adalah melakukan rapat atau diskusi dengan para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam tentang langkah apa yang perlu di diterapkan di SMAN 1 Karang Trenggalek, guna mengembangkan karakter sopan santun pada peserta didik.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Imam Mashudi, S.Pd selaku waka kurikulum. Beliau mengatakan :²

Sama seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah dan Ibu Zenia ya mbak, kami mengikuti perintah dari bapak sekolah . kalau bapak kepala sekolah mengadakan rapat ya kita mengikutinya, karena di sekolah an ini sudah ada aturan yang cukup jelas dan sudah ada poin-poin nya yang tercatat di tata tertib sekolah. Rapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal ini ditegaskan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Zenia ,Beliau mengatakan :³

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah tadi ya mbak, langkah pertama kita melakukan diskusi/rapat terlebih dahulu , karena di sekolah an ini sudah ada aturan yang cukup jelas dan sudah ada poin-poin nya yang tercatat di tata tertib sekolah.

Hal ini dijumpai ketika peneliti melakukan observasi tata tertib di sekolahan ini.

¹ Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd. di ruang kepala sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

² Wawancara bersama waka kurikulum, bapak Imam Mashudi, S.Pd. di ruangnya, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.00 WIB

³ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

**Gambar 4.1 bukti visi&misi serta tata tertib di SMAN 1 Karangan
Trenggalek**

TATA TERTIB SISWA SMA NEGERI 1 KARANGAN		
NO	JENIS PELANGGARAN SEDANG	POIN
1	TERLAMBAT DATANG DI SEKOLAH	3
2	KELUAR KELAS PADA WAKTU PBM TANPA IJIN	3
3	MEMBELI MAKANAN / BERADA DI KANTIN PADA WAKTU PBM	3
4	MAKAN DAN MINUM PADA SAAT PBM	3
5	MEMAKAI SERAGAM TIDAK SESUAI KETENTUAN	3
6	MEMBUANG SAMPAH TIDAK PADA TEMPATNYA	3
7	TIDAK MENGERJAKAN TUGAS PIKET	3
8	BERPERILAKU TIDAK TERTIB SAAT MENGIKUTI UPACARA BENDERA	5
9	MELAKUKAN KEGIATAN OLAH RAGA TIDAK PADA WAKTU DAN TEMPAT YANG SEHARUSNYA	5
10	BERLAKU TIDAK SOPAN TERHADAP GURU DAN KARYAWAN	5
11	BERHIAS YANG BERLEBIHAN	5
12	MENGADAKAN PESTA ULANG TAHUN DI SEKOLAH DENGAN PERILAKU BERLEBIHAN	5
13	TIDAK MEMENUHI PANGGILAN GURU / MATPEL / BK	5
14	MEMBUAT GADUH KELAS ATAU MENGGANGGU PBM	5
15	BERAMBUT PANJANG (UNTUK SISWA PRIA)	5
16	MENGGUNAKAN / MENGAKTIFKAN HP PADA WAKTU PBM	5

NO	JENIS PELANGGARAN RINGAN	POIN
1	MERUSAK ATAU MENCORET-CORET PRASARANA SEKOLAH	7
2	TIDAK MENGIKUTI UPACARA BENDERA TANPA IJIN	7
3	MELOMPAT PAGAR UNTUK MEMBOLOS ATAU DATANG TERLAMBAT	7
4	BERPACARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH	7
5	MENGENDARAI SEPEDA MOTOR YANG MENIMBULKAN KERESAHAN	7
6	MEMBUAT KETERANGAN ATAU IJIN PALSU	10
7	MEMBOLOS ATAU KELUAR SEKOLAH TANPA IJIN	10
8	MEMBAWA ATAU MEROKOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH	25
9	MEMBAWA, MEMBACA, MEMPERTOTONKAN SESUATU YANG BERTENTANGAN DENGAN NORMA KESUSILAAN	25
10	MEMBAWA SENJATA TAJAM YANG MEMBAHAYAKAN KESELAMATAN ORANG LAIN	25

NO	JENIS PELANGGAN BERAT	POIN
1	MEMBAWA ATAU MENYEBARKAN SELEBARAN YANG MENIMBULKAN KERESAHAN	50
2	MELAKUKAN SEGALA BENTUK KEGIATAN YANG DIKATAGORIKAN PERJUDIAN	50
3	MELAKUKAN TINDAKAN PREMANISME DI LINGKUNGAN SEKOLAH	50
4	MEMBAWA ATAU MINUM MINUMAN KERAS	75
5	TERLIBAT PERKELAHIAN	75
6	MEMALSU RAPORT / DOKUMEN SEKOLAH	75
7	MENGAMBIL MILIK ORANG LAIN TANPA IJIN / MENCURI	75
8	TERLIBAT PERKARA KRIMINAL / ANARKHIS	100
9	MEMBUAT DAN ATAU MENJADI PELAKU DALAM PEMBUATAN FOTO ATAU VIDEO PORNO	100
10	MENIKAH, HAMIL ATAU MENGHAMILI SEBELUM DINYATAKAN LULUS DARI SATUAN PENDIDIKAN	100
11	TERLIBAT DALAM PENYALAHGUNAAN NARKOBA / OBAT TERLARANG	100

NO	TIDAK LANJUT	POIN
1	PANGGILAN ORANG TUA / WALI MURID	20
2	PERINGATAN 1	60
3	PERINGATAN 2	80
4	PINDAH KE SEKOLAH LAIN ATAU DIKELUARKAN DARI SEKOLAH	100

VISI	
MANTAP BERKARYA NYATA (Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter Dan Berbudaya Lingkungan Yang Nyaman Dan Tertata.	

MISI	
<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk warga sekolah menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berbudi • Mengembangkan potensi akademik dan non akademik untuk bersaing di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. • Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mendorong aktualisasi kompetensi peserta didik yang berkarakter. • Menumbuh kembangkan kecintaan pada budaya bangsa dan membangun kepedulian kepada sesama serta lingkungan hidup. 	

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada kepala sekolah Bapak Drs. Bima barata, M.Pd, guru PAI Ibu Zenia, dan waka kurikulum Bapak Imam Mashudi, S.Pd yakni “Implementasi budaya sekolah apa saja yang diterapkan di SMAN 1 Karang Trenggalek dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik?”. Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd menjawab :⁴

Implementasi yang kami terapkan adalah dengan menerapkan beberapa budaya yang memang perlu diterapkan di sekolah ini. Nanti lebih jelasnya budaya apa saja bisa minta dijelaskan oleh Ibu Zenia mbak.

Hal ini juga dikemukakan oleh waka kurikulum yakni bapak Imam Mashudi, S.Pd . Beliau mengatakan :⁵

SMAN 1 Karang Trenggalek menerapkan budaya membaca buku tema pendidikan kalau gak gitu yaa tema nya terserah yang penting anak membudayakan membaca, dan membaca ayat al-qur’an supaya anak bisa menghafal secara tidak langsung. Dan membudayakan 3S (senyum, sapa, dan salam), agar anak-anak bisa menghargai orang yg lebih tua.

Di tegaskan kembali oleh Ibu Zenia selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :⁶

Untuk implementasi budaya sekolah sendiri, kita disini menerapkan beberapa budaya serta kebijakan yang mana wajib dipatuhi oleh peserta didik, diantaranya menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam), kedisiplinan masuk sekolah, budaya membaca, membaca ayat-ayat Al-Qur’an/surat pendek.

⁴ Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd. di ruang kepala sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

⁵ Wawancara bersama waka kurikulum, Bapak Imam Mashudi, S.Pd. di ruangnya, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.00 WIB

⁶ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

Gambar 4.2 Kegiatan peserta didik sebelum masuk ruang kelas



Peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada kepala sekolah Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd, guru PAI Ibu Zenia, dan waka kurikulum bapak Imam Mashudi, S.Pd tentang “Apa alasan dipilihnya implementasi budaya sekolah tersebut?”. Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd mengatakan :⁷

Alasannya, implementasi budaya sekolah tersebut merupakan tujuan orang tua menitipkan atau menyekolahkan anaknya di sini, supaya anaknya memperoleh ilmu yang bermanfaat dan jadi pribadi yang baik. Tujuan memilih implementasi budaya sekolah tersebut supaya peserta didik terbiasa memiliki sikap dan sifat sopan santun sesama manusia.

Hal ini juga dikemukakan oleh waka kurikulum yakni bapak Imam Mashudi, S.Pd . Beliau mengatakan :⁸

Alasanya ya itu tadi mbak, biar peserta didik itu terbiasa atau membudayakan membaca buku bahkan membaca ayat al-qur’an, dan biar peserta didik mempunyai sifat saling menghargai yang lebih tua bahkan sesama temannya. Dengan budaya tersebut peserta didik menjadi terbiasa.

Di tegaskan kembali oleh Ibu Zenia selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :⁹

⁷ Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd. di ruang kepala sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

⁸ Wawancara bersama waka kurikulum, Bapak Imam Mashudi, S.Pd. di ruangnya, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.00 WIB

Alasannya, supaya peserta didik terbiasa membaca ayat al-qur'an/surat pendek dengan membaca setiap hari peserta didik bisa menghafal karena dia sudah mendengarkan setiap hari. Di SMA guru harus pintar-pintar membangun masalah religius.

Hal ini nampak peneliti jumpai ketika peneliti sedang melakukan observasi bahwa memang peserta didik di SMAN 1 Karanganyar memiliki karakter sopan santun.

2. Pelaksanaan budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karanganyar.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai tahap perencanaan implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan karakter sopan santun di SMAN 1 Karanganyar, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Zenia tentang “Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah di SMAN 1 Karanganyar untuk mengembangkan karakter sopan santun peserta didik”. Beliau menjawab :¹⁰

Karakter sopan santun kalau di jenjang SMA kan cuma itu itu aja yaa mbak, palaksanaanya ya itu tadi mbak, kalau dengan guru menyapa, kalau terbiasa menyapa kan anak tidak menyepelkan. Kemudian ketika peserta didik berkunjung ke ruang guru itu bagaimana tata kramanya, kemudian tata krama pada saat menghubungi guru lewat Hp. Melibatkan peserta didik pada saat ada acara sekolah yang berkaitan dengan religius.

Hal ini dibuktikan dengan observasi kegiatan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 1 Karanganyar memiliki karakter sopan santun.

⁹ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

¹⁰ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

Sebagai guru terutama guru PAI tentu harus memberikan contoh dan teladan yang baik untuk peserta didiknya, terutama dalam hal karakter. Ketika peneliti bertanya tentang “ Sebagai guru PAI, bagaimana anda memberikan contoh karakter sopan santun untuk peserta didik?”. Ibu Zenia mengatakan :¹¹

Guru pada hakikatnya digugu dan ditiru. Jadi kami disini, bukan cuma guru PAI saja tentunya semua guru secara otomatis memberikan contoh tidak cukup mengajak/memerintah saja, namun saya juga melaksanakannya. Dengan begitu tentunya peserta didik jadi mengikuti dan patuh budaya tersebut

Hal ini dibuktikan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Zenia bahwa memang beliau memiliki karakter yang sangat sopan.

Gambar 4.3 Kegiatan suasana kelas



Setiap tata tertib yang harus ditaati tentu ada sanksi jika dilanggar. Begitu juga jika peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek melanggar etika sopan santun. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Zenia “Bagaimana cara anda

¹¹ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kebijakan yang berlaku?” beliau menjawab :¹²

Saksinya sebenarnya tidak berat mbak. Saksi yang kami berikan adalah memberikan poin kepada peserta didik jika melanggarnya. Jika peserta didik tersebut tetap melanggarnya, kami akan menambah poinnya , poin maksimal 100 poin. Jika peserta didik poinnya sudah mencapai batas maksimal yaitu 100, maka kami terpaksa akan melakukan panggilan orang tua dan menyuruh membuat surat pernyataan untuk peserta didik yang isinya tentang “saya tidak akan mengulangi kesalahan tersebut”. Jika masih saja sekolahan terpaksa akan mengeluarkan anak tersebut.

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Salah satu faktor pendukung terlaksananya implementasi budaya sekolah tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Zenia sebagai berikut :¹³

Faktor yang mendukung adalah kesadaran pada diri peserta didik bahwa melakukan sopan santun itu penting, faktor dari bapak ibu guru juga, dan faktor lingkungan belajarnya. Jadi kalau lingkungan belajarnya bagus kondusif itu juga sangat mendukung. Sebenarnya yang paling menonjol itu faktornya lingkungan pergaulan anaknya.

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Apa saja faktor penghambat terlaksananya implementasi budaya sekolah tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Zenia sebagai berikut :¹⁴

Faktor penghambatnya sendiri disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan masih ada peserta didik yang melakukan kebijakan yang kami terapkan dengan terpaksa atau tidak ikhlas. Kalau faktor lingkungan

¹² Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

¹⁴ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

luar sekolahnya sangat kuat dan anak tidak bisa mengontrol itu yang masih banyak terjadi.

Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Zenia sebagai Guru Pendidikan Agama Islam



Selanjutnya peneliti mengajukan dua pertanyaan kepada salah satu peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yang bernama Zahra. Tentang “Apa saja kebijakan-kebijakan di SMAN 1 Karang Trenggelek dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik?”. Dia menjawab :¹⁵

Di sekolah an tersebut menerapkan budaya 3S yaitu, senyum, sapa, dan salam. Selanjutnya budaya membaca buku sebelum pelajaran dimulai , dan membaca ayat al-qur’an dengan tujuan supaya kita semua bisa menghafal dengan cara terbiasa membaca.

Selanjutnya, bertanya lagi kepada Zahra tentang “Apa sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang melanggar?”. Dia menjawab :¹⁶

Saksinya diberikan poin . nanti kalau poinnya sudah mencapai batas maksimal (100 poin), orangtua nya akan dipanggil dan yang bersangkutan

¹⁵ Wawancara bersama salah satu peserta didik, Zahra. di ruang lobi sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.30 WIB

¹⁶ Wawancara bersama salah satu peserta didik, Zahra. di ruang lobi sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.30 WIB

diberikan peringatan disuruh buat surat pernyataan. Jika masih mengulang akan di keluarkan dari sekolah.

3. Evaluasi implementasi budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan Implementasi Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik tentunya ada evaluasi atau hasil akhir yang digunakan sebagai patokan/pedoman keberhasilan implementasi budaya sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Karang Trenggalek sebagai berikut, “Harapan apa yang ingin dicapai setelah diterapkan implementasi budaya sekolah tersebut?”. Beliau menjawab :¹⁷

Harapannya setelah diterapkan implementasi tersebut, supaya peserta didik memiliki bekal /kebiasaan tata karma sopan santun yang baik. Yang Ingsa Alloh ketika nantinya sudah lulus dari sekolah ini , ilmu yang di dapat bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada Ibu Zenia selaku Guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek, sebagai berikut : “Bagaimana perubahan yang ada pada diri peserta didik setelah diterapkan implementasi budaya sekolah tersebut?”. Beliau menjawab :¹⁸

Perubahannya Alhamdulillah jadi saling menghargai dan enak di pandang mbak, maksudnya antara peserta didik atau guru atau tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut bisa saling mengenal dan tegur sapa/salam. Peserta didik juga lebih menghargai terhadap orang yang lebih tua atau sesame teman sebayanya.

¹⁷ Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Drs. Bima Barata, M.Pd. di ruang kepala sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

¹⁸ Wawancara bersama salah satu guru pendidikan agama islam, Ibu Zenia. di ruang UKS sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

Peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan kepada bapak Drs. Bima Barata, M.Pd dan Ibu Zenia saja, tetapi peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yang bernama Zahra. Sebagai berikut : “Adakah pengaruh pada diri anda setelah diterapkannya kebijakan tersebut?”. Dia mengatakan :¹⁹

Pengaruhnya Alhamdulillah menjadikan kepribadian yang memiliki tata karma dan sopan santun terhadap semua orang, menghargai sesama, dan menghormati sesama orang. Baik orang yang lebih tua, orang yang lebih kecil, maupun teman sebaya.

Gambar 4.5 Kegiatan budaya membaca peserta didik



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Karang Trenggalek terkait dengan Implementasi Budaya Keislaman dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMAN 1 Karang Trenggalek, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara bersama salah satu peserta didik, Zahra. di ruang lobi sekolah, tanggal 25 Maret 2021, pukul 11.30 WIB

1. Perencanaan implementasi budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Langkah pertama untuk melakukan perencanaan implementasi budaya sekolah adalah melakukan rapat atau diskusi.
- b. Terdapat beberapa budaya yang diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Implementasi budaya sekolah yang diterapkan guna untuk mengembangkan karakter sopan santun peserta didik disana dengan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), membaca buku dan surat pendek/Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- d. Tujuan memilih implementasi budaya sekolah tersebut supaya peserta didik terbiasa memiliki sikap dan sifat sopan santun sesama manusia dan supaya peserta didik bisa menghafal ayat al-qur'an seara tidak langsung.
- e. Alasan menggunakan budaya tersebut adalah merupakan tujuan orang tua menitipkan atau menyekolahkan anaknya.

2. Pelaksanaan budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Guru tidak hanya mengajak/memerintahnya peserta didik saja, tetapi ikut melaksanakannya.
- b. Pihak sekolah memberikan sanksi pada peserta didik jika ada yang melanggarnya.

- c. Sanksi yang diberikan berupa poin maksimal 100, surat pernyataan jika masih melanggarnya.
- d. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi budaya sekolah adalah kesadaran peserta didik itu sendiri bahwa sopan santun itu penting.
- e. Penghambatnya banyak peserta didik yang melaksanakannya dengan terpaksa.

3. Evaluasi implementasi budaya Keislaman dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Dalam pelaksanaan budaya sekolah membaca buku dan surat pendek/Al-Qur'an dan menerapkan 3S(Senyum, Sapa, dan Salam), hasil akhir sekolah berharap peserta didik memiliki bekal /kebiasaan tata karma sopan santun yang baik.
- b. Dalam pelaksanaan budaya sekolah membaca buku dan surat pendek/Al-Qur'an dan menerapkan 3S(Senyum, Sapa, dan Salam) Peserta didik mengalami perubahan yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik diantaranya :
 - 1) menjadi saling menghargai antara peserta didik atau guru/tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut bisa saling mengenal dan tegur sapa/salam. Peserta didik juga lebih menghargai terhadap orang yang lebih tua atau sesama teman sebayanya.

- 2) memiliki tata karma dan sopan santun terhadap semua orang, menghargai sesama, dan menghormati sesama orang. Baik orang yang lebih tua, orang-orang yang lebih kecil, maupun teman sebaya.